

Beliau, Ustaz Shodik menerangkan bahwasannya rasa kepemimpinan dapat dilatih sejak dini. Salah satu contohnya pada masa belajar di pondok pesantren seperti saat ini. Bagaimana mengatur waktu sebagai mahasiswa yang mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu di kampus, mengerjakan tugas, sekaligus menjadi santri yang mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu dengan mengaji dan menjalankan amanah pondok pesantren. Begitu pula ketika ditunjuk sebagai pemimpin dalam sebuah kepanitiaan acara maupun kepengurusan.

☒ Mengajarkan sifat nabi kepada anak sejak dini
Indonesia menjadi negara dengan umat islam terbanyak di dunia. Dilansir dari detik.com bahwasannya umat muslim di Indonesia mencapai sekitar 231 juta jiwa, yakni sekitar 86,7% dari keseluruhan penduduk Indonesia. Hal ini menjadikan Islam menjadi kepercayaan yang dianut mayoritas penduduk Indonesia. Hal ini pula menjadi bukti implementasi sunnah nabi untuk memperbanyak keturunan. Memperbanyak keturunan merupakan salah satu sunnah Rasulullah sekaligus tujuan dari diperintakkannya ibadah menikah. Rasulullah menyampaikan bahwa dengan memperbanyak keturunan maka semakin banyak pula umatnya tetapi kita tidak boleh salah kaprah dalam menafsirkan sunnah ini. Benar bahwa semakin banyak keturunan semakin banyak pula umat. Namun, Rasulullah juga mewanti-wanti bahwa selain memperbanyak kuantitas, harus memperbaiki kualitas pula atau disebut pula dengan dzurriyyatan thoyyibah.

Adapun dzurriyyatan thoyyibah atau dapat diartikan dengan keturunan yang baik artinya anak yang mempunyai sifat-sifat sholeh sholehah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis. Beliau, Ustaz Shodik, menjelaskan bahwa setiap orang tua hendaknya mengajarkan sifat-sifat yang baik kepada putra-putrinya. Terdapat ungkapan al-ummu madrasatul 'ula yang artinya ibu adalah sekolah (madrasah) pertama bagi anaknya. Segala tingkah laku dan hal baik buruk yang dilakukan oleh orang tua biasanya akan diwarisi oleh putra-putrinya karena anak adalah photocopier orang tua.

Penting untuk menyiapkan diri sebelum menjadi orang tua karena menjadi orang tua bukan hanya tanggung jawab sementara tetapi tanggung jawab seumur hidup. Sekecil apapun hal yang diajarkan pada anak dapat berdampak pada anak. Mengasuh anak bukanlah hal yang mudah, diperlukan pengetahuan, kesabaran, ketelatenan untuk menjadi orang tua yang baik. Maka dari itu, sebelum menikah biasanya terdapat bimbingan pra-nikah yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama setempat.

Terdapat 4 sifat wajib yang dimiliki oleh seorang nabi, yakni shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathonah (cerdas). Setiap orang tua hendaknya mengajarkan 4 sifat ini kepada putra-putrinya. Tentunya akan sulit apabila mengajarkan melalui teori, maka orang tua bisa mulai melatih dengan hal-hal kecil. Semisal meminta tolong anak untuk membelikan suatu barang di toko dengan memberikan sejumlah uang. Kemudian menanyakan bagaimana barang tersebut, ada atau tidak, berapa harganya, apakah uang lebih atau tidak. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan anak akan sifat-sifat amanah.

Setiap manusia pasti diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing dan hal ini tidak bisa disamakan. Sebagai orang tua sebaiknya tidak memaksakan kehendak pada putra-putrinya. Hendaknya orang tua mengidentifikasi bakat dan potensi yang dimiliki oleh seorang anak supaya bisa tahu apa dan bagaimana agar mereka bisa mengembangkan potensi mereka. Sebagai contoh, seorang nabi pasti mempunyai sifat fathonah atau cerdas. Namun, setiap nabi mempunyai keahlian yang berbeda. Seperti Nabi Nuh ahli dalam ilmu perkapalan, Nabi Isa ahli dalam ilmu kedokteran dan masih banyak lagi. Hal ini membuktikan bahwa setiap manusia mempunyai ke-khas-an dan ke-khusus-an.